

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESUKSESAN E-LEARNING DENGAN MODEL UTAUT DI KEMENTERIAN KEUANGAN

Bambang Sancoko<sup>\*1</sup>, Hasan Ashari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan, Kemenkeu, Kabupaten Bogor  
Email: <sup>1</sup>bambangbahagia@gmail.com, <sup>2</sup>hasanashari.pusdiklatap@gmail.com  
<sup>\*</sup>Penulis Korespondensi

(Naskah masuk: 13 Januari 2022, diterima untuk diterbitkan: 12 April 2023)

### Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan perubahan pola pengembangan sumber daya manusia (SDM) dimana sekarang berkembang penggunaan metode *e-learning*. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting yang memengaruhi kesuksesan penyelenggaraan *e-learning* dengan Model UTAUT di Kementerian Keuangan. Penelitian ini merupakan tindak lanjut atas evaluasi terkait penyelenggaraan *e-learning* yang belum optimal. Metode penelitian ini menggunakan survei. Data didapatkan melalui kuisioner dalam waktu tertentu. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan bahwa faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan *e-learning* adalah harapan atas kinerja, harapan atas usaha, pengaruh sosial, fasilitas/sarana, dan minat penggunaan. Dalam penelitian ini nilai t-tabel yang dihasilkan dari pengolahan data dengan  $\alpha$  5% adalah 1,96. Hasil penghitungan t-statistik variabel yang lebih besar dari t-tabel adalah harapan atas usaha 2,67; pengaruh sosial 3,8; dan minat penggunaan 4,715. Sedangkan t-statistik variabel yang lebih kecil dari t-tabel adalah harapan atas kinerja 0,904 dan fasilitas/sarana 1,836. Sehingga kesimpulan penelitian ini adalah faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan *e-learning* adalah harapan atas usaha, pengaruh sosial, dan minat penggunaan. Sedangkan faktor harapan atas kinerja dan fasilitas/sarana tidak mempengaruhi kesuksesan *e-learning*.

**Kata Kunci :** teknologi informasi, *e-learning*, UTAUT.

## FACTORS AFFECTING SUCCESS E-LEARNING WITH THE UTAUT MODEL AT THE MINISTRY OF FINANCE

### Abstract

The development of information technology has resulted in changes in the pattern of human resource development (HR) where the use of *e-learning* methods is now developing. The purpose of this study is to identify important factors that influence the success of *e-learning* implementation with the UTAUT Model at the Ministry of Finance. This research is a follow-up to the evaluation related to the implementation of *e-learning* that has not been optimal. This research method uses a survey. Data obtained through questionnaires within a certain time. This study yielded different conclusions from previous research. Previous research concluded that the important factors that influence the success of *e-learning* are expectations of performance, expectations of efforts, social influence, facilities, and behavioral intentions. In this study, the t-table value generated from data processing with 5% alpha was 1.96. The results of calculating the t-statistics of variables that are greater than t-table are the expectation of effort 2.67; social influence 3.8; and behavioral intentions 4.715. Meanwhile, the t-statistic variable which is smaller than the t-table is the expectation of performance 0.904 and facilities/facilities 1.836. So the conclusion of this study is that the important factors that influence the success of *e-learning* are expectations of effort, social influence, and behavioral intention. Meanwhile, the expectation factor for performance and facilities does not affect the success of *e-learning*.

**Keyword:** information technology, *e-learning*, UTAUT.

### 1. PENDAHULUAN

Metode pembelajaran berbasis teknologi informasi telah menjadi amanat dalam peraturan

perundang-undangan. Merujuk UU No. 5 Tahun 2014 dan PP No. 11 Tahun 2017, program untuk mengembangkan kompetensi PNS dapat berbentuk pelatihan. Pelatihan dapat diselenggarakan dalam

cara yaitu klasikal atau nonklasikal. Pelatihan secara klasikal diselenggarakan secara tatap muka langsung dalam ruang kelas. Sedangkan pelatihan secara nonklasikal dilakukan salah satunya melalui *e-learning*.

Pembelajaran dengan menggunakan media berbasis elektronik (*e-learning*) merupakan kegiatan komunikasi, penyampaian informasi, pendikan dan pelatihan dalam jaringan (daring). *E-learning* dapat digunakan sebagai alternatif dan atau menguatkan pembelajaran secara konvensional. Hal ini dapat dilakukan dengan improvisasi konten dan meningkatkan penggunaan teknologi pendidikan (Rahman, Amarullah and Hidayah, 2020).

Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (BPPK) sebagai penanggung jawab program pengembangan kompetensi PNS di Kementerian Keuangan. BPPK telah mengimplementasikan metode *e-learning* dengan membangun *Learning Management System* (LMS) yang dikenal dengan nama “Kemenkeu Learning Center” atau disingkat KLC. Salah satu program *e-learning* yang menjadi unggulan adalah *E-learning* Pejabat Pembuat Komitmen (*E-learning* PPK). Program ini merupakan pelatihan untuk para PNS yang akan ditugaskan menjadi PPK.

Tabel 1. Kurikulum E-Learning PPK

No	Nama Mata Pelajaran	Jam Pelajaran (JP) *)		
		TM (Sync )	NTM (Async)	Total
a.	Overview Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	2	1	3
b.	Perencanaan Belanja	2	1	3
c.	Penyusunan Spesifikasi Teknis/KAK dan Harga Perkiraan Sendiri/HPS	2	3	5
d.	Penyusunan Rancangan Kontrak PBJ	3	3	6
e.	PBJ secara Swakelola	2	1	3
f.	Pengendalian Pelaksanaan Kontrak PBJ	2	3	5
g.	Mekanisme Pembayaran dalam PBJ	2	3	5
<b>TOTAL JP</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

\*) 1 JP = 45 menit

Sumber : KAP *E-learning* PPK

Kegiatan pembelajaran diselenggarakan dalam waktu 5 (lima) hari sesuai kurikulum sebagaimana Tabel 1. Proses pembelajaran menggunakan metode tatap muka (*synchronous*) dan non tatap muka (*asynchronous*). Metode tatap muka diselenggarakan melalui belajar secara *online* dimana ada interaksi langsung antara pengajar/fasilitator dan peserta melalui *room zoom*. Metode non tatap muka diselenggarakan melalui belajar mandiri menggunakan LMS pada tautan <http://klc2.kemenkeu.go.id>.

Pada kegiatan pembelajaran non tatap muka, peserta melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri baik secara *online* atau *offline* (unduh materi). Peserta dapat mengatur waktu belajar sendiri (KLC dapat diakses kapan saja dan dimana saja).

Dibandingkan kelas klasikal, *e-learning* mempunyai beberapa kekurangan sehingga memerlukan kecermatan dalam merumuskan program, bahan pelatihan, penentuan pengajar/fasilitator, serta pengembangan fasilitas pendukung. Metode *e-learning* memiliki kelemahan terkait dengan aspek kemudahan dalam memahami materi dan interaksi dengan pengajar (Astuti, Sari and Azizah, 2018).

Tahun 2020, BPPK melalui Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan menyelenggarakan *E-learning* PPK sebanyak 3 (tiga) angkatan dengan jumlah peserta sebanyak 115 (seratus lima belas) orang. 68 (enam puluh delapan) orang mengisi evaluasi penyelenggaraan. Berdasarkan laporan hasil evaluasi pascapembelajaran yang dilaksanakan setelah pelatihan terdapat poin penting yaitu seluruh responden menyatakan bahwa pelatihan PPK memiliki kontribusi terhadap peningkatan kompetensi alumninya.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan e-Learning PPK Tahun 2021

Butir Evaluasi	Harapan	Kenyataan
Kesesuaian materi pembelajaran dengan harapan/kebutuhan peserta	4.69	4.62
Bahan ajar mudah dipahami	4.65	4.52
Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi e-learning	4.65	4.57
Kesigapan penyelenggara dalam melayani peserta e-learning selama proses e-learning	4.69	4.64
Menu fasilitas e-learning mudah digunakan	4.70	4.69
Fasilitas e-learning dapat diakses setiap saat	4.73	4.71

Sumber: Evaluasi Penyelenggaraan e-learning PPK tahun 2021

Hasil evaluasi penyelenggaraan pelatihan *e-learning* PPK tahun 2021 sebagaimana pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi gap antara harapan dan kenyataan. Evaluasi dilakukan terhadap lima butir evaluasi. Berdasarkan evaluasi peserta kenyataan dalam penyelenggaraan pelatihan masih dibawah harapan.

Untuk itu peneliti ingin menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesuksesan *E-learning* PPK. Penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya pada penyelenggaraan *E-learning* PPK yang diikuti oleh pegawai Kementerian Keuangan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Penelitian mempunyai tujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh dari variabel-variabel.

Pengumpulan data menggunakan metode survei. Metode survei yang digunakan adalah dengan kuisiener terstruktur secara *online*. Responden mengisi kuisiener dengan menggunakan aplikasi *google form*. Pengisian dilakukan secara mandiri oleh responden.

Populasi penelitian adalah peserta pelatihan *E-learning* PPK pada tahun 2020 dan 2021. Berdasarkan data alumni peserta pelatihan *E-learning* tahun 2020 adalah 115 orang. Sedangkan dalam kalender pelatihan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Anggaran dan Perbendaharaan, jumlah peserta *E-learning* PPK Angkatan I pada tahun 2021 adalah 75 orang. Data diambil dari populasi yaitu peserta pelatihan PPK tahun 2020 dan 2021 sebanyak 190 orang.

Data yang diambil dan diolah dalam penelitian merupakan data primer. Data diambil menggunakan kuisiener yang disebar secara *online* ke peserta *E-learning* PPK dari Kementerian Keuangan.

## 2.1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk melakukan pengukuran terhadap variabel yang tidak dapat diteliti dengan menggunakan indikator yang diukur secara tidak langsung dan sekaligus dapat memperhitungkan kesalahan pengukuran dalam pengujian (Sholihin and Ratmono, 2021).

Model struktural dan model pengukuran adalah dua komponen dasar SEM. Model struktural sama dengan analisis *path* yang merupakan perkiraan hubungan antar variabel terikat dan bebas yang banyak atau berantai dimana variabel terikat dapat juga bersifat bebas dan variabel bebas dapat menjadi terikat secara bersamaan. Model pengukuran memungkinkan penggunaan beberapa variabel untuk satu variabel bebas maupun variabel terikat (Bollen, 2014).

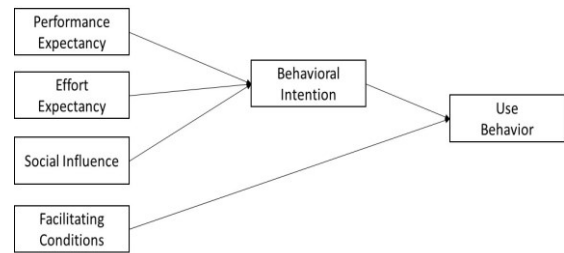
Prosedur yang harus dilakukan untuk analisis memakai SEM-PLS menurut Hair dkk (2017) dalam Sholihin & Ratmono, (2021) ada tujuh tahapan yaitu:

- menentukan spesifikasi model struktural
- penyusunan model pengukuran
- pengumpulan dan penyeleksian data
- pembuatan perkiraan model jalur
- pengevaluasian pengujian model pengukuran
- pengevaluasian pengujian model struktural
- interpretasi dan menyimpulkan hasil olah data

## 2.2. Instrumen Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menemukan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh atas kesuksesan penyelenggaraan *E-learning* PPK di lingkungan Kementerian Keuangan. Model UTAUT dipilih untuk menguji model awal. Pegawai Kementerian Keuangan sejak pandemi telah melaksanakan norma kerja baru *work from home* (WFH) dan *work from office* (WFO) dimana didukung fasilitas/sarana terkait teknologi informasi. Kerangka penelitian disusun

sebagaimana gambar 1. Kerangka penelitian ini mengambil model UTAUT yang dirumuskan oleh Venkatesh dan Zhang (2010).



Gambar 1. Kerangka Penelitian modifikasi Model Venkatesh dan Zhang (2010)

Item-item setiap variabel dalam kuisiener disusun mengacu pada hasil rumusan model terintegrasi Pamugar et al., (2014). Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis menyesuaikan item tersebut. Butir-butir pertanyaan yang disesuaikan adalah.

- Pengaruh sosial dengan menggabungkan pertanyaan pada indikator pengaruh rekan kerja (*partners influence*) dan dukungan pimpinan (*top management support*)
- Perilaku pengguna dengan menggabungkan pertanyaan pada variabel kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dan manfaat bersih (*net benefit*)

Sedangkan butir pertanyaan pada variabel harapan atas kinerja, harapan atas usaha, fasilitas/sarana dan minat penggunaan *e-learning* ppk mereplikasi pertanyaan pada penelitian tersebut.

Butir-butir dalam kuisiener meliputi :

- Harapan atas kinerja (HK)
  - Sistem informasi *e-learning* memiliki kemudahan bagi pengguna dalam mengikuti pelatihan.
  - Sistem informasi *e-learning* membantu meningkatkan kompetensi pengguna (pengetahuan dan keterampilan).
  - Sistem informasi *e-learning* membantu meningkatkan kinerja pengguna.
- Harapan atas usaha (HU)
  - Sistem informasi *e-learning* mudah dipahami dan dipelajari.
  - Sistem informasi *e-learning* mudah untuk digunakan.
  - Sistem informasi *e-learning* memberi kemudahan untuk memperoleh informasi terkait pelatihan (materi/tugas/ujian/nilai/ forum diskusi).
- Pengaruh sosial (PS)
  - Rekan kerja menganjurkan penggunaan sistem informasi *e-learning*.
  - Rekan kerja bersedia membantu terkait penggunaan sistem informasi *e-learning*.
  - Rekan kerja memandang sistem informasi *e-learning* penting dan bermanfaat.
  - Pimpinan/*top management* mendukung

- implementasi sistem informasi *e-learning*.
- 5) Atasan merekomendasikan penggunaan sistem informasi *e-learning*.
  - 6) Atasan memandang sistem informasi *e-learning* penting dan bermanfaat.
- d. Fasilitas/sarana (SP)
- 1) Instansi menyediakan sarana dan prasarana (*hardware, software*, infrastruktur jaringan, pemeliharaan dan dukungan teknis) terkait sistem informasi *e-learning*.
  - 2) Instansi menyediakan bantuan bagaimana menggunakan sistem informasi *e-learning*.
  - 3) Instansi menunjuk petugas yang bertanggung jawab untuk membantu peserta dalam penggunaan sistem informasi *e-learning*.
- e. Minat penggunaan *e-learning* PPK (MP)
- 1) Ada niat peserta untuk menggunakan sistem informasi *e-learning* (pasti).
  - 2) Ada rencana untuk menggunakan sistem informasi *e-learning* (ada keinginan).
  - 3) Ada niat untuk sering menggunakan sistem informasi *e-learning*.
- f. Perilaku Pengguna (PP)
- 1) Sistem informasi *e-learning* meningkatkan kompetensi pengguna (pengetahuan dan keterampilan).
  - 2) Sistem informasi *e-learning* membantu pengguna untuk bekerja lebih efektif dan efisien.
  - 3) Sistem informasi *e-learning* membantu peningkatan kinerja pengguna.
  - 4) Sistem informasi *e-learning* membantu peningkatan kinerja organisasi.

Kuesioner diberi skor memakai skala *Likert* 1 sampai dengan 4 untuk mengukur persepsi responden. Penggunaan skala 4 poin karena jumlah responden yang terbatas. Skala *likert* 4 untuk menghindari jumlah responden banyak menjawab nilai netral yang menyebabkan data yang tidak dapat digunakan (Pimentel, 2019). Nilai paling kecil untuk persepsi sangat tidak setuju dan nilai paling besar untuk persepsi sangat setuju. Hasil isian dikonversi menjadi nilai skor untuk keperluan analisis sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Skor Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
a.	Sangat Setuju	4
b.	Setuju	3
c.	Tidak Setuju	2
d.	Sangat Tidak Setuju	1

Berdasarkan tinjauan literatur, dirumuskan hipotesa antara lain:

- a. H1 : Harapan atas Kinerja berpengaruh positif terhadap minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK.

- b. H2 : Harapan atas Usaha berpengaruh positif terhadap minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK.
- c. H3 : Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK.
- d. H4 : Tingkat minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK berpengaruh positif terhadap perilaku dalam *E-learning* PPK.
- e. H5 : Fasilitas/sarana berpengaruh positif terhadap perilaku dalam *E-learning* PPK.

### 3. TINJAUAN LITERATUR

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) berdasarkan pasal 1 angka 10 Perpres No.12 tahun 2021 adalah Pejabat yang diberi kewenangan oleh PA/KPA untuk mengambil keputusan dan/atau melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan pengeluaran anggaran belanja negara/anggaran belanja daerah. Pada setiap instansi/satuan kerja pemerintah baik pusat dan daerah diperlukan jabatan PPK. Untuk pemerintah pusat berjumlah lebih dari 22.000.

Berdasarkan PMK No.50/PMK.05/2018 untuk menjabat sebagai PPK harus memiliki standar kompetensi. Standar kompetensi PPK diperoleh dengan mengikuti ujian kompetensi. Proses ujian kompetensi diawali dengan proses pelatihan untuk calon PPK.

Proses pelatihan untuk PPK dengan jumlah yang besar tidak bisa dilakukan dengan cara konvensional. Untuk mencapai target paling lambat tahun 2026 seluruh PPK telah mengikuti ujian kompetensi, diperlukan metode pelatihan yang dapat diikuti dalam jumlah yang besar dan dari lokasi yang fleksibel. Hal ini dapat dilakukan apabila menggunakan teknologi informasi yang ada yaitu dengan *e-learning*.

Istilah *e-learning* mulai digunakan pertengahan 1990-an dimana tujuannya untuk menciptakan komunitas yang independen dari waktu dan lokasi melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Garrison, 2011). Garrison mendefinisikan *e-learning* sebagai komunikasi *asynchronous* dan *synchronous* yang dimediasi secara elektronik untuk tujuan konstruksi dan konfirmasi pengetahuan. Pondasi dasar teknologi *e-learning* adalah internet dan teknologi komunikasi yang terkait.

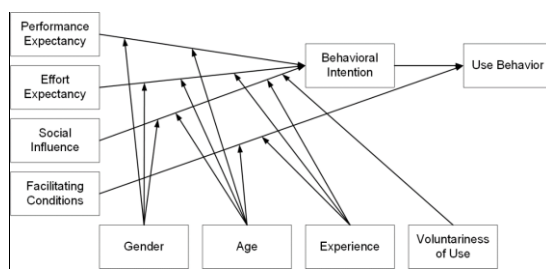
*E-learning* adalah proses pendidikan berbasis komputer yang memungkinkan belajar dari mana saja dan kapan saja. *E-learning* dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses materi pembelajaran. (Muhammad, Hermawan and Supuwingsih, 2020). Dalam perkembangan di bidang pendidikan, *e-learning* adalah sebuah pendekatan yang revolusioner (Havryliuk et al., 2020).

*E-learning* menyatukan dua bidang utama yaitu : pembelajaran dan teknologi (Aparicio et al., 2016). Aparicio dkk. menjelaskan bahwa belajar adalah proses kognitif untuk mencapai pengetahuan.

Sedangkan teknologi merupakan alat bantu dari proses pembelajaran, yang menopang situasi yang mungkin menjadi masalah karena mencakup berbagai dimensi. Tren konsep *e-learning* saat ini selain teknologi meliputi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pembauran konten dan koneksi. Konsep *e-learning* tidak lagi hanya didefinisikan sebagai penggunaan komputer dalam proses pembelajaran.

Kerangka teori sistem *e-learning* dibangun dari tiga komponen utama sistem informasi yaitu : orang, teknologi, dan layanan yang disediakan oleh teknologi tersebut. Aparicio dkk. menyarankan agar penyelenggara lebih fokus pada jenis konten dan cara komunikasi, daripada menyediakan daftar platform. Hal ini dikarenakan konten dan cara komunikasi adalah fitur penting dari sistem *e-learning*. Konten dan cara komunikasi merupakan bagian dari komponen layanan yang bisa dianggap sebagai output utama, karena merekalah yang akan mengoperasionalkan strategi instruksional dan beberapa model pedagogis.

Delapan teori yang terdiri dari *theory of reasoned action*, *technology acceptance model*, *motivational model*, *theory of planned behavior*, *a model combining the technology acceptance model and the theory of planned behavior*, *model of PC utilization*, *innovation diffusion theory*, dan *social cognitive theory* (Venkatesh et al., 2003) mendasari lahirnya model UTAUT yang dilakukan Venkatesh dkk. Tahun 2010. Venkatesh dan Zhang menggunakan Model UTAUT dalam penelitian di AS dan China. Penelitian dilakukan untuk analisa tingkat penerimaan terhadap teknologi dalam kultur budaya yang berbeda. Model UTAUT yang mereka gunakan sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Model UTAUT  
Sumber: Venkatesh dan Zhang (2010)

Model UTAUT terdiri atas empat variabel utama yang terdiri dari harapan atas kinerja, harapan atas usaha, pengaruh sosial dan fasilitas/sarana. Keempat variabel tersebut yang berpengaruh terhadap minat berperilaku dan perilaku penggunaan. Pada model UTAUT ada empat variabel yang berfungsi sebagai mediator/pendukung yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman, dan kesukarelaan.

Venkatesh & Zhang, (2010) mendefinisikan harapan atas kinerja sebagai tingkat kepercayaan atas penggunaan sistem akan membantu untuk

peningkatan kinerja dalam bekerja. Harapan atas usaha adalah tingkat kemudahan penggunaan sistem dengan upaya yang sedikit (terkait penggunaan tenaga dan waktu). Pengaruh sosial adalah tingkat kepentingan individu yang didasarkan pada keyakinan bahwa orang lain dalam lingkungan kerja mendukung penggunaan sistem baru. Sedangkan fasilitas/sarana adalah tingkat kepercayaan dukungan penggunaan sistem yang tersedia terkait infrastruktur organisasi dan dukungan teknis.

Pamugar, Winarno and Najib (2014) mengusulkan integrasi tiga model evaluasi sistem informasi, yaitu model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean, model kesesuaian manusia-organisasi-teknologi HOT Fit dan model penerimaan UTAUT. Model dimodifikasi dengan menyesuaikan karakteristik kementerian/lembaga pemerintah. Variabel dan indikator pada model terintegrasi adalah:

- a. Faktor Manusia (*Human Factor*)
  - 1) Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*)
  - 2) Harapan Usaha (*Effort Expectancy*)
  - 3) Pengaruh Rekan Kerja (*Partners Influence*)
- b. Faktor Teknologi (*Technology Factor*)
  - 1) Kualitas Informasi (*Information Quality*)
  - 2) Kualitas Layanan (*Service Quality*)
  - 3) Kualitas Sistem (*System Quality*)
- c. Faktor Organisasi (*Organization Factor*)
  - 1) Kondisi Pemfasilitasi (*Facilitating Condition*)
  - 2) Dukungan Pimpinan (*Top Management Support*)
  - 3) Dukungan Organisasi (*Organization Support*)
- d. Niat Penggunaan (*Behavioral Intention/ Intention to Use/ Behaviour Use*)
- e. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)
- f. Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Penelitian terdahulu yang membahas terkait *e-learning* dengan menggunakan model UTAUT antara lain:

- a. Mahande & Malago, (2019) dalam penelitiannya, melakukan evaluasi penerimaan *e-learning* melalui model UTAUT untuk menunjukkan variabel yang berkontribusi terhadap penerimaan *e-learning* pada Program Pascasarjana di Universitas Negeri Makassar, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas, niat perilaku, harapan usaha, harapan kinerja, dan pengaruh sosial berpengaruh terhadap perilaku. Variabel yang sangat berkontribusi terhadap tinggi rendahnya penerimaan *e-learning* adalah fasilitas dan niat perilaku.
- b. Wassalam et al., (2020) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa metode paling baik yang digunakan dalam penelitian kesuksesan *e-learning* adalah UTAUT. Hasil penelitian ini adalah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha,

pengaruh sosial, kondisi pemfasilitasi, dan niat untuk perilaku, berpengaruh terhadap kesuksesan *e-learning*. Variabel ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh terbesar dalam kesuksesan *e-learning* sehingga sistem pembelajaran memiliki *performance* yang dapat diandalkan.

- c. Sukarya et al., (2021) melakukan penelitian dengan sampel penelitian adalah 64 dosen Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena hanya menggunakan 4 (empat) variabel yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Kesimpulan penelitian adalah semua variabel berpengaruh terhadap perilaku penggunaan sistem *e-learning*.

Venkatesh and Zhang, (2010) dalam penelitian di AS dan China, menghasilkan temuan minat perilaku pengguna sistem informasi dipengaruhi secara langsung oleh variabel harapan atas kinerja, harapan atas usaha, dan pengaruh sosial. Sedangkan fasilitas/sarana secara langsung menentukan perilaku pengguna. Penelitian tersebut menggunakan variabel lain sebagai variabel moderator. Variabel tersebut adalah jenis kelamin, usia, kesukarelaan dan pengalaman.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian dianalisis menggunakan SEM-PLS. Model struktural diuji dengan *software SmartPLS ver.3 for windows*. Kuesioner dikirim kepada 360 responden melalui elektronik dengan *google form* dan 129 orang mengisi kuesioner. Jumlah ini telah memenuhi syarat minimal sampel. (Ghozali, 2006)

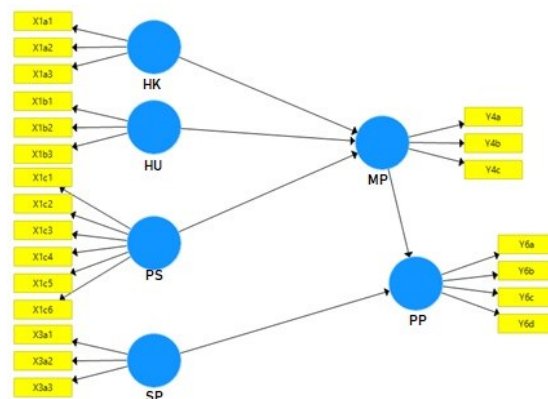
#### 4.1.1. Path Analysis dan Measurement model

Untuk analisis terhadap pengaruh digunakan metode *Path Analysis*. Pengaruh yang dimaksud baik langsung ataupun tidak langsung variabel bebas ke variabel terikat. Adapun hubungan antar variabel dapat dilihat pada Gambar 1. Tiga tahap dilakukan dalam analisis model struktural di SEM-PLS. Tahapan analisis tersebut adalah *outer model*, *inner model*, dan pengujian hipotesis.

Pada Gambar 1, variabel harapan atas kinerja (HK), harapan atas usaha (HU), fasilitas/sarana (SP), dan minat penggunaan *e-learning* PPK (MP), ketiganya diukur menggunakan tiga indikator. Sedangkan Variabel pengaruh sosial (PS) diukur menggunakan enam indikator. Sedangkan variabel perilaku pengguna (PP) diukur menggunakan empat indikator.

Kesesuaian penggunaan indikator untuk mengukur persepsi ditunjukkan dengan arah panah yang menghubungkan indikator dengan variabel. Pengujian hipotesis dilihat dari arah anak panah antar

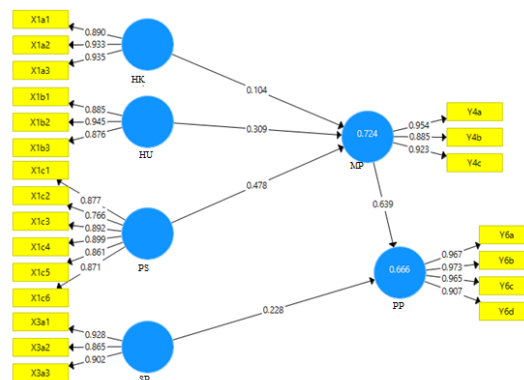
variabel. validitas indikator dan reliabilitas variabel akan mempengaruhi kualitas dari model.



Gambar 1. Path Analysis Penelitian

#### 4.1.2. Analisis Outer Model

Pengujian validitas dan reliabilitas hubungan indikator dengan variabel digunakan analisis *Outer Model*. Hasil analisis ini adalah kelayakan indikator variabel. Indikator tersebut adalah *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Unidimensionality (Reliabilitas)*. Hasil uji *outer model* sebagaimana Gambar 2.



Gambar 2. Analisis Outer Model Penelitian

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana Gambar 2, dihasilkan nilai *loading factor* ( $\lambda$ ) dari semua indikator untuk seluruh variabel di atas 0,7. Nilai tersebut menunjukkan indikator variabel penelitian valid secara konvergen.

Tabel 4. Nilai AVE dan Communality

Variable	AVE	Communality
MP	0,849	0,849
HU	0,815	0,815
SP	0,808	0,808
PP	0,909	0,909
HK	0,845	0,845
PS	0,743	0,743

Sumber: Hasil tabulasi data SMARTPLS, 2021

*Convergent validity* juga diuji dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Sesuai hasil analisis sebagaimana Tabel 4, nilai AVE setiap variabel lebih besar dari 0,5. Demikian pula nilai



*communality* setiap variabel juga lebih besar dari 0,5. Nilai tersebut menunjukkan *convergent validity* tercapai sehingga dapat disimpulkan model penelitian dinyatakan valid.

Tabel 5. Nilai *Discriminant Validity Based on Cross Validation*

Indikator	HK	HU	PS	SP	MP	PP
X1a1	0,890	0,795	0,798	0,650	0,706	0,769
X1a2	0,933	0,741	0,671	0,554	0,655	0,845
X1a3	0,935	0,814	0,763	0,609	0,717	0,892
X1b1	0,794	0,885	0,726	0,596	0,652	0,773
X1b2	0,790	0,945	0,820	0,641	0,788	0,824
X1b3	0,732	0,876	0,787	0,644	0,742	0,746
X1c1	0,699	0,750	0,877	0,646	0,713	0,680
X1c2	0,583	0,598	0,766	0,555	0,543	0,559
X1c3	0,741	0,776	0,892	0,687	0,739	0,779
X1c4	0,790	0,828	0,899	0,775	0,811	0,839
X1c5	0,683	0,733	0,861	0,760	0,729	0,658
X1c6	0,679	0,756	0,871	0,750	0,715	0,671
X3a1	0,645	0,676	0,752	0,928	0,682	0,663
X3a2	0,489	0,518	0,676	0,865	0,567	0,499
X3a3	0,623	0,662	0,755	0,902	0,646	0,648
Y4a	0,746	0,808	0,812	0,682	0,954	0,789
Y4b	0,630	0,690	0,678	0,552	0,885	0,673
Y4c	0,705	0,734	0,792	0,711	0,923	0,742
Y6a	0,869	0,803	0,771	0,657	0,764	0,967
Y6b	0,850	0,842	0,799	0,676	0,804	0,973
Y6c	0,858	0,838	0,803	0,649	0,777	0,965
Y6d	0,895	0,820	0,739	0,607	0,702	0,907

Sumber: Hasil tabulasi data SMARTPLS, 2021

Selanjutnya peneliti melakukan pengujian *discriminant validity* yang hasilnya sebagaimana Tabel 5. Nilai *loading* indikator ke variabel masing-masing lebih besar ketika dibandingkan dengan nilai *loading* ke variabel lain sehingga dapat disimpulkan indikator-indikator dinyatakan valid.

Pengujian *unidimensionalitas* terhadap *outer model* untuk memastikan model tidak memiliki masalah. Pengujian dilakukan terhadap indikator *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha* dilakukan pada tahap ini.

Tabel 6. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha*

Variable	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
MP	0,944	0,911
HU	0,929	0,886
SP	0,927	0,882
PP	0,976	0,966
HK	0,943	0,908
PS	0,945	0,931

Sumber: Hasil tabulasi data SMARTPLS, 2021

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbachs Alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,7. Kondisi ini membuktikan model tidak memiliki masalah reliabilitas atau unidimensionalitas.

#### 4.1.3. Analisis Inner Model

Analisis ini digunakan untuk memeriksa hubungan antar variabel. Analisis ini memastikan model yang dibuat kokoh dan akurat. Analisis dilakukan dengan beberapa pengujian antara lain indikator koefisien determinasi ( $R^2$ ), *Predictive relevance* ( $Q^2$ ), dan *Goodness of Fit Indeks* (GoF).

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,67 menandakan model kuat, nilai  $R^2$  sebesar 0,33 menandakan model moderat, dan nilai  $R^2$  sebesar 0,19 menandakan model lemah (Ghozali, 2006). Nilai  $R^2$  yang dihasilkan pada model penelitian ini untuk variabel MP sebesar 0,724 dan variabel PP sebesar 0,666. Hal ini menunjukkan variabel harapan atas kinerja, harapan atas usaha, serta pengaruh sosial mempengaruhi Minat penggunaan *e-learning* PPK sebesar 72,4% dan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan Nilai  $R^2$  untuk PP sebesar 0,666 menunjukkan bahwa variabel Minat penggunaan *e-learning* PPK dan Fasilitas/sarana mempengaruhi Perilaku Pengguna sebesar 66% dan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk penggunaan nilai *predictive relevance* ( $Q^2$ ) hasil uji harus memperlihatkan nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0. Apabila nilai  $Q^2$  kurang dari atau sama dengan 0 berarti model kurang memiliki *predictive relevance* sehingga tidak dapat digunakan. Nilai  $Q^2$  dapat dihitung dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2) \quad (1)$$

$R_1^2, R_2^2, \dots, R_n^2$  adalah nilai  $R^2$  dari variabel *endogen*.

Pada model ini penghitungan nilai  $Q^2$  sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,724^2)(1 - 0,666^2) \quad (2)$$

$$Q^2 = 0,735 \quad (3)$$

Nilai  $Q^2$  sebesar 0,735, berarti model ini mempunyai *predictive relevance*.

Selanjutnya dihitung nilai *Goodness of Fit Indeks* (GoF) menggunakan rumus sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2} \dots \text{Tenenhaus et al., 2004} \quad (4)$$

$$GoF = \sqrt{0,879 \times 0,695} \quad (5)$$

$$GoF = \sqrt{0,611} \quad (6)$$

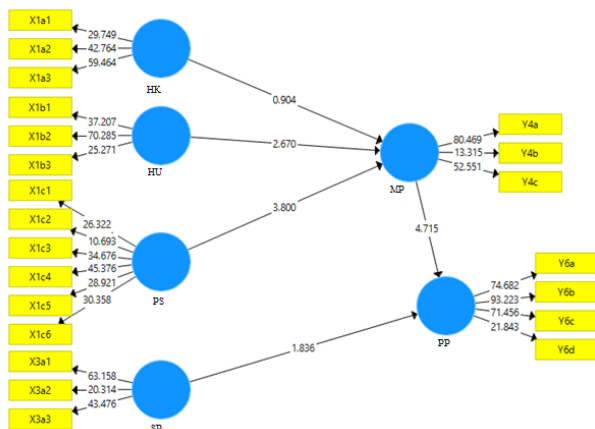
$$GoF = 0,781$$

Menurut Tenenhaus et al. (2004), nilai GoF berarti besar apabila sama dengan 0,38; nilai GoF berarti medium apabila sama dengan 0,25; dan nilai GoF berarti kecil apabila sama dengan 0,1. Dari perhitungan didapatkan nilai GoF sebesar 0,781 (diatas 0,38) sehingga dinyatakan hubungan antar variabel model ini berpengaruh yang kuat.

#### 4.1.4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dibuat model struktural sebagaimana pada Gambar 3. Pada model

ini, dihasilkan nilai probabilitasnya dan t-statistiknya. Hasil pengujian hipotesis diterima apabila memenuhi kriteria yaitu t-statistik lebih besar dari t-tabel. Nilai t-tabel untuk  $\alpha$  5% sebesar 1,96. Kriteria nilai probabilitas yang diterima apabila p-value untuk  $\alpha$  5% lebih kecil dari 0,05.



Gambar 3. Model Uji Hipotesis I

Nilai p-value pada Gambar 3 menunjukkan nilai di atas 0,05. Hal ini membuktikan model uji hipotesis dapat diterima.

Selanjutnya dihitung t-statistik dari model tersebut untuk menguji lebih lanjut hipotesis. Dari pengolahan model lebih lanjut dihasilkan t-statistik sebagaimana Tabel 7.

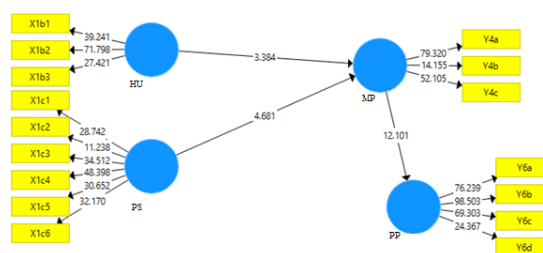
Tabel 7. Hasil Uji t-statistik Model Penelitian

Hipotesis	t-statistik/ t-hitung	Ket
Minat penggunaan e-learning PPK → Perilaku Pengguna	4,715	Signifikan
Harapan atas usaha → Minat penggunaan e-learning PPK	2,670	Signifikan
Facilitating Condition → Perilaku Pengguna	1,836	Tidak Signifikan
Harapan atas kinerja → Minat penggunaan e-learning PPK	0,904	Tidak Signifikan
Pengaruh sosial → Minat penggunaan e-learning PPK	3,800	Signifikan

Sumber: Hasil tabulasi data SMARTPLS, 2021

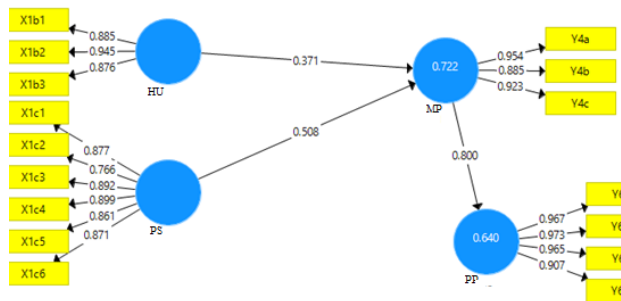
Tabel 7 menunjukkan bahwa tiga variabel penelitian signifikan yaitu minat penggunaan *e-learning* PPK, harapan atas usaha, dan pengaruh sosial. sedangkan dua variabel tidak signifikan yaitu fasilitas/sarana dan harapan atas kinerja. Kedua variabel tersebut tidak akan digunakan pada pengujian model tahap berikutnya.

Selanjutnya untuk mencari besarnya pengaruh masing-masing dari variabel, dibuat model penelitian dengan menguji variabel yang berpengaruh sebagaimana Gambar 4.



Gambar 4. Model Uji Hipotesis II

Berdasarkan model kedua sebagaimana Gambar 4, terlihat bahwa seluruh variabel nilai t-statistik atau t-hitungnya diatas t-tabel. Kondisi ini menunjukkan pengaruh variabel signifikan. Variabel yang signifikan diolah kembali untuk mengukur pengaruh variabel tersebut. Hasil pengolahan data sebagaimana pada Gambar 5.



Gambar 5. Model Uji Hipotesis III

Berapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dihitung menggunakan rumus berikut ini:

- Pengaruh Harapan atas usaha terhadap perilaku pengguna melalui Minat penggunaan *e-learning* PPK (tidak langsung) :  

$$= (HU \rightarrow MP) \times (MP \rightarrow PP)$$

$$= 0,371 \times 0,8$$

$$= 0,297$$
- Pengaruh Pengaruh sosial terhadap perilaku pengguna melalui Minat penggunaan *e-learning* PPK (tidak langsung) :  

$$= (PS \rightarrow MP) \times (MP \rightarrow PP)$$

$$= 0,508 \times 0,8$$

$$= 0,406$$
- Pengaruh Minat penggunaan *e-learning* PPK terhadap perilaku pengguna (langsung) :  

$$= (MP \rightarrow PP)$$

$$= 0,8$$

#### 4.1.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data diuji hipotesis. Hasil pengujian antara lain :

- H<sub>1</sub>: Harapan atas Kinerja berpengaruh positif terhadap minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK (Minat penggunaan *e-learning* PPK). Nilai hasil uji t-statistik sebesar 0,904 di bawah nilai t-tabel. Berdasarkan hasil uji ini, hipotesis harapan atas kinerja berpengaruh positif terhadap



minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK dinyatakan ditolak.

Hasil uji ini sejalan dengan pendapat Aparicio et al. Aparicio et al. (2016) berpendapat bahwa teknologi hanyalah alat bantu dari proses pembelajaran. Yang perlu lebih diberikan perhatian adalah bagaimana mengembangkan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pembauran konten dan koneksi.

Hasil uji ini berbeda dengan penelitian oleh Mahande & Malago (2019), Wassalam et al. (2020), Sukarya et al. (2021), dan Venkatesh & Zhang (2010), yang menyatakan harapan atas kinerja berpengaruh positif. Hal ini mungkin disebabkan karena pegawai di Kementerian Keuangan secara umum sudah terbiasa bekerja dengan menggunakan teknologi informasi.

- b. H<sub>2</sub> : Harapan atas usaha berpengaruh positif terhadap minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK.

Nilai hasil uji t-statistik sebesar 2,670 di atas nilai t-tabel. Berdasarkan hasil uji ini, hipotesis harapan atas usaha berpengaruh positif terhadap minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK dinyatakan diterima.

Hasil uji hipotesis ini sama seperti penelitian Mahande & Malago (2019), Wassalam et al. (2020), Sukarya et al. (2021), maupun Venkatesh & Zhang (2010). Semua penelitian sebelumnya menyatakan bahwa harapan atas usaha berpengaruh positif terhadap minat dalam pembelajaran *e-learning*. Dalam Hasil penelitian ini disebabkan karena pegawai di Kementerian Keuangan saat mengikuti *e-learning* sambil bekerja seperti biasa. Mereka berharap program *e-learning* tidak membutuhkan usaha (*effort*) yang terlalu besar yang menambah beban karena mereka masih melaksanakan tugas kantor.

- c. H<sub>3</sub> : Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK.

Nilai hasil uji t-statistik sebesar 3,8 di atas nilai t-tabel. Berdasarkan hasil uji ini, hipotesis pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK dinyatakan diterima.

Bagaimanapun responden hidup dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Atasan atau rekan kerja sebagai bagian dari lingkungan sosial mempengaruhi pegawai dalam penggunaan teknologi pelatihan. Pengaruh sosial memberikan dampak pada niat pengguna terkait penggunaan teknologi (Hardiyanti and Kadiyono, 2021). Penelitian di Taiwan juga menyimpulkan pengaruh sosial berpengaruh positif ke minat penggunaan *e-learning* (Wang, 2016).

- d. H<sub>4</sub> : Tingkat minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK berpengaruh positif terhadap perilaku dalam *E-learning* PPK.

Nilai hasil uji t-statistik sebesar 4,715 di atas nilai t-tabel. Berdasarkan hasil uji ini, hipotesis minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK berpengaruh positif terhadap perilaku dalam *E-learning* PPK (U) dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wang (2016) dan Hardiyanti & Kadiyono (2021). Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian pengujian hipotesis, kemudahan-kemudahan pada sistem *e-learning* akan memengaruhi minat responden yang selanjutnya akan memengaruhi perilakunya dalam mengikuti *e-learning*.

- e. H<sub>5</sub> : Fasilitas/sarana berpengaruh positif terhadap perilaku dalam *E-learning* PPK.

Nilai hasil uji t-statistik sebesar 1,836 di bawah nilai t-tabel. Berdasarkan hasil uji ini, hipotesis fasilitas/sarana berpengaruh positif terhadap perilaku dalam *E-learning* PPK dinyatakan ditolak.

Hasil uji hipotesis ini sama seperti penelitian Tjhai (2003) yang menyimpulkan kondisi fasilitas tidak mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi informasi. Penelitian ini dilakukan di era pandemi dimana norma kerja baru menerapkan *work from home (WFH)* dan *work from office (WFO)*. Pada saat pelaksanaan norma kerja yang baru ini memerlukan fasilitas/sarana yang memadai. Fasilitas/sarana disediakan baik oleh responden sendiri maupun disediakan oleh kantor. Pada saat responden mengikuti *e-learning* mereka sudah tidak menemui kendala lagi. Hal ini mempengaruhi persepsi terhadap fasilitas/sarana teknologi karena responden menganggap fasilitas/sarana sudah tersedia dengan baik.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan dan penerimaan *E-Learning* PPK adalah Harapan atas Usaha, Pengaruh Sosial, dan Minat. Harapan atas Usaha dan Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap Minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK. Selanjutnya tingkat minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK berpengaruh positif terhadap perilaku dalam *E-learning* PPK. Sehingga dalam pengembangan program-program *e-learning* khususnya di lingkungan Kementerian Keuangan factor-faktor inilah yang menjadi perhatian utama.

Dalam penelitian ini, juga dihasilkan temuan bahwa Harapan atas Kinerja dan Fasilitas/sarana tidak berpengaruh positif terhadap minat dalam pembelajaran *E-learning* PPK. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Harapan atas Kinerja dan Fasilitas/sarana bukan merupakan faktor-faktor dapat memengaruhi kesuksesan dan penerimaan *E-Learning* PPK.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan dan penerimaan *e-learning*, peneliti berharap para penyelenggara *e-learning* lebih fokus pada faktor-faktor tersebut dalam pengembangan programnya. Hal ini akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan *e-learning*.

Saran dari penelitian ini agar BPPK dalam pengembangan program *e-learning* lebih memperhatikan faktor harapan atas usaha, pengaruh sosial, dan minat. Terkait faktor harapan atas usaha, BPPK perlu memfokuskan pada upaya pengembangan sistem informasi *e-learning* yang memberikan kemudahan untuk dimengerti, dipelajari, digunakan, dan kemudahan untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan. Untuk faktor Pengaruh Sosial, BPPK perlu memfokuskan pada upaya bagaimana membangun dukungan dari rekan kerja dan pimpinan tempat kerja peserta *e-learning*. Sedangkan untuk faktor Minat, BPPK perlu memfokuskan pada upaya bagaimana menumbuhkan dan memastikan peserta menggunakan sistem informasi *e-learning*.

Sedangkan faktor harapan atas kinerja yang meliputi kemudahan penggunaan sistem informasi *e-learning* dalam aktivitas diklat, membantu dalam meningkatkan kompetensi, dan membantu dalam meningkatkan kinerja pengguna, agar dikembangkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Begitu juga faktor fasilitas/sarana yang terkait kebutuhan sumber daya, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, pelatihan penggunaan sistem informasi, dan petugas yang membantu pengguna, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- APARICIO, M., BACAO, F., OLIVEIRA, T., UNIVERSITARIO, I., NOVA, D.L.I.I. AND LISBOA, U.N. DE, 2016. An e-Learning Theoretical Framework. 19, pp.292–307.
- ASTUTI, C.C., SARI, H.M.K. AND AZIZAH, N.L., 2018. Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode E-Learning dan Konvensional. *Proceedings of The ICECRS*, [online] 2(1), pp.35–40. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2395>.
- BOLLEN, K.A., 2014. *Structural equations with latent variables. Structural Equations with Latent Variables*. <https://doi.org/10.1002/9781118619179>.
- GARRISON, D.R., 2011. E-Learning in the 21st Century: A Framework for Research and Practice. In: *E-Learning in the 21st Century: A Framework for Research and Practice*, 2nd ed. New York: Rotledge.
- GHOZALI, I., 2006. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- HARDIYANTI, R. AND KADIYONO, A.L., 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Learning pada Pegawai Negeri Sipil (PNS). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(5). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i5.2689>.
- HAVRYLIUK, N., OSAULCHYK, O., DOVHAN, L. AND BONDAR, N., 2020. Implementation Of E-Learning As An Integral Part Of The Educational Process. *Society. Integration. Education. Proceedings of the International Scientific Conference*, 4. <https://doi.org/10.17770/sie2020vol4.5019>.
- MAHANDE, R.D. AND MALAGO, J.D., 2019. An e-learning acceptance evaluation through utaut model in a postgraduate program. *Journal of Educators Online*, 16(2). <https://doi.org/10.9743/jeo.2019.16.2.7>.
- MUHAMMAD, R., HERMAWAN, D. AND SUPUWININGSIH, N.N., 2020. *Memahami E-learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- PAMUGAR, H., WINARNO, W.W. AND NAJIB, W., 2014. Model Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Informasi E-Learning pada Lembaga Diklat Pemerintah. *Scientific Journal of Informatics*. <https://doi.org/10.15294/sji.v1i1.3638>.
- PIMENTEL, J.L., 2019. Some Biases in Likert Scaling Usage and its Correction. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 45(1).
- RAHMAN, M.A., AMARULLAH, R. AND HIDAYAH, K., 2020. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran E-Learning pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(1). <https://doi.org/10.24258/jba.v16i1.656>.
- SHOLIHIN, M. AND RATMONO, D., 2021. Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. *Google Books*.
- SUKARYA, I.G.A., PRADNYANA, I.M.A. AND SUGIHARTINI, N., 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Sistem E-Learning Undiksha Dengan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/insert.v1i2.25940>.
- TJHAI, F.J., 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan

- Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- VENKATESH, V., MORRIS, M.G., DAVIS, G.B.. AND DAVIS, F.D., 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *Management Information Systems Research Center , University of Minnesota*, 27(3), pp.425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>.
- VENKATESH, V. AND ZHANG, X., 2010. Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: U.S. Vs. China. *Journal of Global Information Technology Management*, 13, p.5.
- WANG, M.-H., 2016. Factors Influencing Usage of E-learning Systems in Taiwan's Public Sector: Applying the UTAUT Model. *Advances in Management and Applied Economics*, 6(6), pp.63–82.
- WASSALAM, O.J.F., Umar, R. and Yudhana, A., 2020. Pengukuran Kesuksesan Implementasi E-Learning dengan Metode TAM dan UTAUT. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 6(1). <https://doi.org/10.26418/jp.v6i1.37938>.
- Undang-Undang No. 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 2017 tentang Manajemen PNS. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Peraturan Presiden No.12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas **Peraturan Presiden** Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
- Peraturan Kementerian Keuangan (PMK) No 50/PMK.05/2018 tentang Standar Kompetensi Kerja Khusus Bagi Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Dan Pejabat Penandatangan Surat Perintah Membayar

*Halaman ini sengaja dikosongkan*